

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja badan usaha sendiri merujuk pada tingkat keberhasilan badan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkannya (Abdelgalil, 2004). Tujuan utama badan usaha secara umum adalah menciptakan nilai bagi pemegang saham, dengan kata lain memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Pemegang saham memproyeksikan kemampuan perusahaan dari saham sebagaimana saham naik dan turun, begitu juga keadaan perusahaan.

Gitman (2004) menyatakan bahwa tujuan badan usaha adalah memaksimalkan *profit* melainkan memaksimalkan kekayaan bagi pemegang saham yang dicerminkan dari peningkatan harga sahamnya. Rappaport (1986) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan *value driver* yang paling penting dan menentukan dalam penciptaan nilai badan usaha. Peningkatan profitabilitas tersebut dapat dicapai melalui skala ekonomis, penurunan biaya terkait dengan *supplier* dan saluran distribusi, dan mengeliminasi biaya *overhead* yang tidak memberikan nilai tambah.

Untuk melakukan aktivitas operasional sehari-hari maka dibutuhkan investasi barang modal (*capital investment* atau *capital expenditure*) berupa aset nyata seperti pabrik, mesin, peralatan, sediaan dan aset berwujud lainnya untuk menghasilkan setia unit penjualan dalam jangka panjang (Elmasry, 2004). Dari definisi Elmasry maka

yang dimaksud dengan *capital expenditure* adalah sisi kiri dari laporan neraca yang memuat semua aset dalam badan usaha, hal ini berbeda dengan Damodaran (2002) yang menyatakan bahwa tidak hanya aset yang terdapat di neraca saja yang akan memberikan manfaat jangka panjang, namun aktivitas seperti penelitian dan pengembangan serta promosi juga memberikan manfaat jangka panjang. Keputusan investasi merupakan keputusan yang penting bagi pengelolaan keuangan. Semua aktivitas produksi, pemasaran, dan lain-lain, juga sangat terpengaruh terhadap keputusan investasi. Dengan demikian seluruh jajaran perusahaan harus mengetahui keputusan investasi yang dibuat oleh perusahaan (Afriyeni, 2012).

Menurut Gitman (2004) upaya meningkatkan harga saham dilakukan melalui tiga aktivitas utama yakni: melaksanakan perencanaan dan analisis keuangan, membuat keputusan investasi dan membuat keputusan pembiayaan. Menurut Van Horne (1995) membagi fungsi manajemen keuangan dalam tiga keputusan utama yakni keputusan investasi, keputusan pembiayaan dan keputusan dividen.

Seorang manajer pasti akan merespon terhadap kenaikan permintaan di masa depan atau tercapainya pertumbuhan berkelanjutan bagi perusahaan sehingga mereka akan mengeluarkan biaya yang dalam hal ini adalah keputusan investasi. Sejak laba perusahaan direfleksikan oleh investasi, maka wajar untuk mengekspektasikan perhitungan dari investasi yang dilakukan perusahaan. Seorang manajer pasti akan merespon terhadap kenaikan permintaan di masa depan atau tercapainya pertumbuhan berkelanjutan bagi perusahaan sehingga mereka akan mengeluarkan biaya yang dalam hal ini adalah keputusan investasi (Dewanto, 2009).

Investasi perusahaan kedepannya memerlukan suatu perencanaan *capital budgeting* yang tepat agar terus dapat menambah laba perusahaan. Menurut Sullivan dan Sheffrin (2003) *capital budgeting* adalah proses perencanaan yang digunakan untuk menentukan apakah investasi organisasi jangka panjang seperti mesin baru, mesin pengganti, pabrik baru, produk baru, dan proyek-proyek penelitian pengembangan layak dana kas melalui struktur pemodal perusahaan (utang, ekuitas, atau laba ditahan). *Capital expenditure* merupakan keputusan *capital budgeting* pada akun seperti *plant expansion* (perluasan lahan), penggantian mesin-mesin, dan lain lain untuk mempertahankan *scope* dari operasi perusahaan (Dewanto, 2009).

Capital expenditure berhubungan dengan keputusan perusahaan strategis perusahaan dikarenakan *capital expenditure* pada perioda investasi berhubungan dengan laba masa depan perusahaan (Dewanto, 2009). Boquist (1998) menyatakan bahwa faktor penting yang membedakan perusahaan yang menang dan yang kalah adalah kualitas dari investasi yang mereka lakukan yang berarti mengacu pada keputusan *capital budgeting* seperti *capital expenditure* mereka.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jiang, *et al.* (2006) yang meneliti tentang *capital expenditure* terhadap laba perusahaan-perusahaan yang *listing* di *Taiwan Stock Exchange* menghasilkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *capital expenditure* terhadap laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Affiat (2007), mengenai *capital expenditure* terhadap laba perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia memperjelas penelitian sebelumnya oleh Jiang, *et al.*

(2006) dengan mendapatkan hasil adanya pengaruh yang signifikan antara *capital expenditure* terhadap laba perusahaan.

Penelitian ini akan mengambil sampel pada bidang manufaktur pada periode 2009-2012. Variabel yang digunakan adalah *capital expenditure* dan laba perusahaan. Alasan memilih manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan usaha yang berkembang pesat dan memiliki ruang lingkup yang luas.

Atas dasar berikut akan dilakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH *CAPITAL EXPENDITURE* TERHADAP LABA PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2009-2012)”.

1.2 Perumusan Masalah

Peneliti ingin berusaha mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh antara *capital expenditure* terhadap laba perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai *capital expenditure* terhadap laba perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

(1) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak investor dalam memperoleh tambahan investasi dan pengetahuan dalam menganalisis situasi eksternal perusahaan serta pengambilan keputusan terhadap jenis perusahaan yang akan dijadikan sebagai target investasi, dengan mempertimbangkan *capital expenditure* yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap laba yang didapat perusahaan

(2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang berharga bagi perusahaan untuk mengembangkan perusahaan melalui *capital expenditure* dalam menilai kinerja saham di bursa efek.

(3) Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan selanjutnya sebagai studi komparatif pada satu atau semua bidang yang sama di masa depan, mengenai pengaruh *capital expenditure* terhadap laba perusahaan.

(4) Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan bukti empiris atas *capital expenditure* terhadap laba perusahaan.